

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan *electronic research* melalui situs IDX dan melalui Pojok Bursa UIN SUSKA dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Jl. Jendral Sudirman No.73 Pekanbaru dengan data waktu penelitian periode 2010-2013. Penelitian dilakukan mulai Bulan April 2014 sampai dengan selesai.

3.2 Jenis dan sumber data

Menurut **Sugiyono (2012:217)** jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang terdapat pada beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi (dokumentasi). Data diperoleh melalui website IDX, Pojok Bursa UIN SUSKA, Yahoo finance dan dari Pusat

Informasi Pasar Modal (PIPM) Jl. Jendral Sudirman No.73 Pekanbaru dengan data waktu penelitian tahun 2010 sampai tahun 2013.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang telah tersedia dari berbagai sumber. Pengambilan data harga saham emiten diperoleh melalui situs website yahoo.finance.com dan Profil perusahaan diperoleh dari situs IDX melalui akses ke website *www.Idx.co.id*. Data-data penunjang lainnya diperoleh dari artikel, jurnal, makalah seminar, penelitian terdahulu, *electronik research* dan teori yang digunakan berdasarkan buku-buku yang relevan yang mendukung penelitian ini

3.4 Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Menurut **Sugiyono (2012: 115)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2013 yaitu sebanyak 19 perusahaan.

2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi. Menurut **Sugiyono (2012:116)** Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut **Sugiyono (2012: 120)** *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri dan sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, penulis menentukan perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang sudah go public terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
- b) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu (berkelanjutan) selama tahun pengamatan untuk periode yang berakhir 31 desember yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- c) Perusahaan yang menjadi sampel tersebut manajemen perusahaannya memiliki saham perusahaan.

- d) Perusahaan sampel tersebut mempublikasikan laporan auditor dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember.

Berdasarkan kriteria diatas dipilih sampel sebanyak 19 perusahaan. Dari perusahaan tersebut terdapat 5 perusahaan yang datanya tidak lengkap, sehingga yang menjadi kriteria sebanyak 14 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Adapun proses penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Total Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	19
2	Data tidak lengkap	(5)
	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel	14

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan proses penentuan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian Tahun 2010-2013

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahterah Food Tbk
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora indah Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga
11	ROTI	PT. Nipon Indosari Corpindo Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk and Trading Co. Tbk

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*

3.5 Metode analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi *Linear* berganda dan Uji asumsi Klasik, Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik.

Menurut **Suliyanto (2011 : 69)**, ada beberapa uji asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

a) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *scatter plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolonieritas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut: $VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$

Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolonieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat *multikolonieritas*.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan

dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas*.
- (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam *times series* pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t . Jika ada, berarti terdapat Autokorelasi. Dalam penelitian ini keberadaan Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=n} (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=n} e_t^2}$$

Keterangan:

- (1) Jika angka D - W di bawah - 2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
- (2) Jika angka D - W diantara - 2 sampai 2 berarti tidak terdapat Autokorelasi.
- (3) Jika D - W di atas 2 berarti terdapat Autokorelasi negatif

2. Analisis Regresi linear Berganda

Suliyanto (2011:76) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara signifikan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga saham
- a = Konstanta
- b = koefisien korelasi
- x1 = *Return Of Asset* (ROA)
- x2 = *Return Of Equity* (ROE)
- x3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- x4 = Price Book To Value
- e = error

Dikarenakan nilai variabel independen (ROA, ROE, DER dan PBV) dalam bentuk desimal sedangkan Harga saham (Y) dalam bentuk nominal ribuan, maka

apabila diregresikan akan mengalami bias. Sehingga menurut **Suliyanto (2011:82)**, untuk menghindari bias yang terbentuk dalam persamaan regresi tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan transformasi kedalam bentuk *log* agar selisih nilai bias antar variabel semakin pendek jaraknya Untuk itu dalam penelitian ini guna menghindari bias maka harga saham per emiten di transformasi dalam bentuk *Log*, sehingga persamaan regresi baru yang terbentuk yaitu :

$$\text{Log}Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Signifikansi Secara Parsial (uji t)

Uji signifikansi secara parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel indenpenden secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan *degree of freedom* (df) = n – (k + 1).

Suharyadi (2009 : 164) menyatakan kriteria signifikansi secara parsial terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

(1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau P value < maka:

- (a) H_a diterima karena memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $P\ value >$, maka :

- (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi Simultan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05.

Suharyadi (2009 : 238) menyatakan kriteria signifikansi secara parsial terhadap variabel penelitian sebagai berikut:

(1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P\ value <$ maka :

- (a) H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan

(2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\ value >$ maka :

- (a) H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan
- (b) H_0 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. **Suharyadi (2009 : 216)** menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.